

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya maksud permainan tenis adalah untuk berolahraga. Tapi disamping itu masih ada bermacam-macam tujuan lain. Ada orang yang bermain tenis hanya untuk mengisi waktu luang, ada yang bermain tenis untuk bergaul dengan orang lain. Ada pula bermain tenis untuk berolahraga sekaligus berusaha bermain dengan cara sebagaimana mestinya. Ada yang bermain tenis untuk bertanding dan merebut sebuah kejuaraan sehingga untuk hal ini cabang olahraga tenis termasuk kedalam olahraga kompetitif/ olahraga yang dipertandingkan.

Dalam kehidupan modern ini, manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan olahraga. Baik sebagai kebutuhan hidup ataupun sebagai gaya hidup guna menjaga tubuh agar tetap bugar dan sehat maupun sebagai arena adu prestasi. Begitupun halnya dengan tenis, olah raga ini belakangan menjadi salah satu olahraga yang populer dan cenderung banyak digemari oleh hampir semua lapisan masyarakat dunia, khususnya di Indonesia. Perkembangan ini disebabkan karena tenis merupakan salah satu cabang olahraga yang dapat dimainkan oleh semua orang mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Tenis lapangan telah mencapai tahap perkembangan sangat pesat dan menarik perhatian sebagian banyak orang. Sejak terbukanya acara-acara pertandingan tingkat dunia dan orang-orang yang ikut serta didalamnya telah mendorong

meluasnya permainan olahraga ini ke seluruh dunia, sehingga banyak orang mulai belajar tenis dengan serius tanpa memperdulikan usia maupun jenis kelamin.

Sasaran akhir dalam olahraga prestasi adalah pencapaian prestasi semaksimal mungkin melalui perolehan kemenangan dan pencapaian rekor. Tuntutan tersebut merupakan tujuan yang harus dicapai oleh setiap atlet, karena tanpa adanya tujuan maka latihan yang dilakukan atlet cenderung tidak mempunyai arah yang jelas. Maka dari itu, atlet dituntut untuk bisa berprestasi dalam bidang olahraga yang digelutinya. Dalam permainan tenis pada saat sekarang ini, teknik dianggap sebagai fungsi dari prinsip-prinsip biomekanika dan sebagai alat untuk menggunakan teknik secara efisien. Teknik seorang petenis harus selalu ditentukan oleh tujuan taktisnya. Secara sederhana dapat dinyatakan harus mengikuti taktik diantara teknik paling mendasar pada tenis adalah pegangan (*Grip*) sehingga pada posisinya sangat penting untuk dikuasai oleh para pemain.

Tenis adalah olahraga permainan yang menggunakan alat berupa bola yang dimainkan dengan cara dipukul setelah memantul dari lantai menggunakan raket sesuai dengan aturan permainannya. Tenis juga dapat dilakukan di lapangan tertutup dan lapangan terbuka. Tenis merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang dipertandingkan baik perorangan maupun beregu. Sedangkan nomor yang dipertandingkan adalah tunggal, ganda dan campuran. Nuriman (1994:1) menjelaskan, “Tenis merupakan olahraga permainan, karena memiliki ciri-ciri yaitu adanya alat yang digunakan dan

benda yang dimainkan. Dengan kata lain adanya media yang digunakan berupa raket dan bola”. Tujuan dari permainan tenis adalah memenangkan permainan melalui *game* dengan cara memukul bola ke arah lapangan lawan melewati net sehingga bola tidak dapat dijangkau oleh lawan dan menghasilkan angka.

Untuk dapat bermain tenis maka seorang pemain harus menguasai jenis pukulan permainan tenis, seperti yang dijelaskan oleh Nuriman (1994:2) sebagai berikut :

Pukulan – pukulan yang ada dalam permainan tenis pada prinsipnya terbagi dalam tiga kategori yaitu 1) *Groundstroke* yang meliputi : *drive, lob, dropshot, dan half volley*. 2) *Volley strokes* yang meliputi : *volley, drop volley, drive volley, dan lob volley*. 3) *Overhead strokes* yang meliputi : *service dan smash*.

Jenis-jenis pukulan tersebut di atas pada umumnya dapat dilakukan dengan *forehand* dan *backhand*. *Backhand* yaitu pukulan yang dilakukan di samping badan dan telapak tangan menghadap ke belakang. Hal ini juga menggambarkan bahwa disamping pukulan *forehand*, *backhand* juga sangat penting dikuasai sebagai dasar melakukan pukulan-pukulan pada permainan tenis. Yudoprasetyo (1981:45) menjelaskan : diantara pukulan-pukulan yang paling perlu benar-benar dikuasai sebelum meningkat ke pukulan-pukulan lainnya, adalah pukulan yang disebut pukulan dasar (*Basic Strokes*) yaitu *Forehand* dan *Backhand*.

Kendala yang sering dialami dalam mengikuti proses latihan pada olahraga tenis adalah cara memegang raket (*the grip*). Sebagian atlet merasa

lebih sesuai dengan pegangan *eastern* sedangkan sebagian yang lain merasa lebih sesuai dengan pegangan *continental*. Kedua cara pegangan raket yang berbeda ini bukan suatu kesalahan, karena hal tersebut berkaitan dengan kebiasaan setiap orang. Mengenai cara pegangan yang berbeda, pada dasarnya tidak ada *Forehand* atau *Backhandstroke* yang terbaik akan tetapi yang membuat baik adalah pemain yang menggunakannya. Seorang pemain dunia mungkin memakai *stroke* bagian timur (*eastern grip*) yang lain memakai cara *continental* dalam memegang raket. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa pegangan apapun baik, tergantung pada kebiasaan, jenis lapangan, jenis pukulan yang diinginkan dan ketinggian bola. Oleh karena itu dibutuhkan penguasaan teknik memukul bola yang baik. Selain itu dari pegangan tersebut akan berdampak terhadap akurasi pukulan yang dihasilkan. Sehingga pegangan (*grip*) pun sangat penting. Broddy dkk. (1984:51) menjelaskan :

'it is acknowledged that the grip of the racket is the foundation of all tennis shots. How you hold the racket influences the angle of the racket face, where you meet the ball in relationship to your body, and especially, what happens when the impact between ball and racket occurs.

Maksud hal tersebut di atas bahwa disadari pegangan raket adalah dasar dari semua pukulan tenis. Bagaimana Anda memegang raket pengaruh sudut kepala raket, di mana Anda bertemu bola dalam hubungan dengan tubuh Anda, dan terutama apa yang terjadi ketika *impact* antara bola dengan raket terjadi. Pegangan *eastern* dan *continental* menjadi penting karena kedua jenis pegangan tersebut sering digunakan oleh para pemain tenis. Masing-masing

pegangan mempunyai kesesuaian dengan jenis lapangannya. Seperti yang sering terjadi di luar negeri, dimana tidak setiap petenis dapat menjuarai beberapa kejuaraan yang menggunakan jenis lapangan yang berbeda-beda. Artinya pada kejuaraan dengan jenis lapangan berbeda maka juaranya pun pemain tenis yang berbeda pula.

Beberapa contoh di kejuaraan-kejuaraan dunia yang terjadi di lapangan pada saat bertanding antara pemain yang berasal dari negara-negara barat yang cenderung menggunakan pegangan *continental* melawan pemain dari wilayah negara Timur yang dominan menggunakan pegangan *eastern*. Memang pada dasarnya setiap orang mempunyai kesukaran dan kesenangan yang berbeda dengan orang lain. Begitu pula dengan pegangan raket saat melakukan teknik pukulan dalam olahraga tenis. Perbedaan ini akan menyebabkan adanya hasil akurasi yang berbeda pada pukulan dalam permainan tenis. Bagi pemain yang merasa cocok dengan pegangan *eastern* maka ia akan cocok dengan pegangan tersebut, begitu pun sebaliknya.

Tapi selain itu juga, ditinjau dari analisis mekanika gerak bahwa pada dasarnya ketika *backswing* tidak terdapat perbedaan yang menonjol akan tetapi yang lebih berpengaruh ketika *forward swing* dan *impact* bola dengan raket yang sangat dipengaruhi oleh *grip* (pegangan) pemain, karena dilihat secara hukum mekanika gerak titik berat massa kekuatan terpusat di pergelangan tangan, ketika raket di ayun. Pada tahap *impact* kecendrungan pegangan *continental* daun raket atau muka raket menghadap keatas sehingga bola yang di hasilkan atau tingkat akurasi dan kecepatannya rendah, karena

hal ini dipengaruhi oleh perkenaan raket dengan bola berada di bawah pusat keseimbangan bola, dan juga diakibatkan rangkaian gerak lanjut setelah *forward swing* karena *continental* menitikberatkan pada perubahan *twiss* atau putaran pergelangan tangan ketika sedang mengayun reket dan juga perkenaan bola terhadap raket tidak pada titik berat bola yang diperoleh dari samping muka raket. Dalam istilah konsep mekanika perkenaan bola mengenai sisi daun raket bukan pada titik garis keseimbangan raket (*vertical longitudinal axis*) dimana kekuatan berat masa dari kekuatan lengan yang diperoleh dari gaya hasil akurasi pukulan. Berbeda dengan hasil akurasi yang didapat dari pegangan *eastern* karena beda pegangan akan berbeda pula terhadap hasil akurasi.

Ketika memukul dengan menggunakan pegangan *eastern* yakni ketika *impact* bola dengan raket pada titik berat bola, kemudian perkenaan daun raket pada saat *impact* berada di atas pusat keseimbangan bola. Maka akan dihasilkan pukulan yang keras dan akurat, karena kecenderungan daun raket dari pegangan *eastern* menghadap kearah depan. Pada kondisi vertikal, perubahan *grip* pukulan *backhand* biasanya membutuhkan seperempat putaran searah jarum jam, umumnya *impact* bola dengan daun raket pada kondisi permukaan vertikal, membuat permukaan titikkontak bola dengan daun raket sehingga memperbesar tekanan efek “pukulan”. Pada hakekatnya, disamping kekuatan otot besar dan fleksibilitas, pukulan *backhand* akan melibatkan semua komponen. Tetapi yang paling berpengaruh adalah

genggaman raket, terutama pegangan antara jari tangan pada sumbu kepala raket .

Kedua hal tersebut di atas, *eastern* dan *continental grip*, setidaknya dipengaruhi pula dengan kondisi lapangan. Misalnya Pemain dunia mungkin memakai *stroke* wilayah timur (*eastern grip*) yang lain memakai cara *continental* dalam memegang raket. Hal tersebut menggambarkan bahwa pegangan apapun baik, tergantung pada kebiasaan, jenis lapangan, jenis pukulan yang diinginkan dan ketinggian bola. Oleh karena itu, dibutuhkan penguasaan teknik memukul bola yang baik. Namun dari kedua jenis pagangan *easten* dan *continental* manakah yang lebih efektif terhadap akurasi pukulan pada *backhand groundstroke*.

Perbedaan kebiasaan cara memegang raket yang berkaitan dengan ketepatan hasil pukulan ini menimbulkan anggapan yang berbeda pula tentang efektivitasnya. Untuk membuktikan pegangan yang lebih efektif terhadap hasil pukulan *Backhand Groundstroke* perlu dilakukan penelitian. Atas pemikiran tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang perbandingan efektifitas *eastern grip* dan *continental grip* terhadap ketepatan hasil pukulan *backhand groundstroke* dalam permainan tenis.

B. Identifikasi Masalah

Pegangan raket merupakan hal yang terkesan sepele tetapi relatif besar pengaruhnya terhadap hasil pukulan dalam permainan tenis, karena jenis pegangan mempengaruhi jenis pukulan yang akan menentukan hasil pukulan. Semakin banyak jenis pegangan yang dikuasai maka akan semakin baik

seorang pemain tenis dalam melakukan berbagai macam pukulan. Sedangkan pegangan *eastern* dengan kondisi raket yang vertikal akan menyebabkan bola lebih bisa masuk ke lapangan.

Kecepatan dan akurasi pukulan *groundstroke* tidak saja ditentukan oleh rangkaian gerak yang dilakukan (*swing kinematik*), tetapi juga oleh jenis pegangan pada raket. Jenis pegangan (*grip*) tidak saja akan mengakibatkan berubahnya permukaan raket ketika akan kontak dengan bola, tetapi juga yang paling mempengaruhi terhadap jalannya bola setelah kontak (*impack*) antara bola dengan raket. Ketika pemain tenis pada saat melakukan pukulan dengan menggunakan pegangan *continental*, maka permukaan raket atau daun raket cenderung akan miring menghadap keatas dengan permukaan raket yang demikian, akan berdampak pada hasil ketepatan atau akurasi pukulan. sedang

Pada saat melakukan *backhand*, seorang pemain tenis akan memilih atau menggunakan salah satu jenis pegangan yang sesuai dengan ketinggian pantulan bola dan jenis pukulannya. Mengacu pada tujuan permainan tenis yaitu mengumpulkan angka sebanyak-banyaknya melalui berbagai jenis pukulan terhadap bola ke daerah lapangan lawan sehingga menghasilkan poin. Untuk itu bola harus bergerak dengan kecepatan tinggi, dan jatuh pada daerah lapangan yang sah serta tidak dapat dijangkau atau dikembalikan oleh lawan.

Pegangan *eastern* dan *continental* dapat digunakan sebagai salah satu media untuk mencapai tujuan permainan tenis. Tetapi masing-masing jenis pegangan mempunyai kesesuaian yang berbeda-beda dengan jenis lapangan, ketinggian bola pantulan dan jenis pukulan yang dipergunakan.

Oleh karena itu, kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap ketepatan hasil pukulan, khususnya pukulan *backhand*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka perumusan permasalahan penelitian ini yaitu :Manakah yang lebih signifikan antara *eastern grip* dan *continental grip* terhadap ketepatan hasil pukulan *backhand groundstroke* dalam permainan tenis ?

D. Tujuan Penelitian

Pegangan raket dinyatakan mempunyai kesesuaian dengan jenis lapangan tenis yang digunakan, pegangan *eastern* dianggap sesuai untuk bola yang memantul baik rendah maupun tinggi, sedangkan *continental* dianggap sesuai dengan bola yang memantul rendah. Jika penelitian dilakukan pada lapangan lantai, maka pegangan yang sesuai untuk mendapatkan ketepatan pukulan masih belum dapat dipastikan. Berdasarkan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :Untuk mengetahui manakah yang lebih efektif *eastern grip* dan *continental grip* terhadap hasil ketepatan pukulan *backhand groundstroke* dalam permainan tenis.

E. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dapat digunakan sebagai berikut

1. Secara Teoritis dapat dijadikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan olahraga dan kepelatihan, yaitu hasil analisis teoritis, empiris dan

mekanik tentang teknik pegangan *eastern* dan *continental* terhadap ketepatan hasil pukulan *backhand groundstroke* dalam permainan tenis.

2. Secara praktis dapat dijadikan acuan bagi para guru dan pelatih tenis dalam menetapkan dan memilih teknik pegangan yang lebih efektif untuk digunakan oleh setiap pemain tenis dalam melakukan pukulan *backhand groundstroke*.

F. Batasan Penelitian

Pembatasan penelitian sangat diperlukan dalam setiap penelitian agar masalah diteliti lebih terarah. Dan penelitian tidak meluas. Berkaitan dengan rencana tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik pegangan *eastern* dan *continental*.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan hasil pukulan *backhand groundstroke* dalam permainan tenis.
3. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet UKM tenis UPI sebanyak 30 orang akan tetapi yang dijadikan sampel sebanyak 10 orang, yang diperoleh dengan cara penggunaan teknik *purposive sampling* (sampel tujuan).

G. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ketepatan pukulan *backhand groundstroke* yaitu kesesuaian jatuhnya bola ke sasaran yang diinginkan. Sehingga hal itu akan berkaitan dengan tingkat akurasi pukulan. Pada fase baik dalam posisi siap (*stand*) sampai dengan *backswing* tidak terlihat perbedaan yang menonjol tapi setelah itu perbedaan bisa terlihat ketika *impact* bola dengan raket dan lepasnya bola dengan raket. Karena akan mengakibatkan putaran bola yang berbeda yang dipengaruhi oleh kondisi daun raket. Oleh karena itu, jenis suatu pegangan akan berpengaruh terhadap hasil ketepatan bola. Kemudian salah satu indikator bola itu tepat sasaran atau tingkat akurasinya baik yaitu bahwa pengembalian bola tersebut berada dalam lintasan dan kemudian masuk kelapangan permainan yang diinginkan sehingga lawan tidak dapat mengembalikan bola tersebut. Untuk itu pemain tenis harus menguasai semua teknik pegangan.

Ditinjau dari jenis pukulan, maka masing-masing jenis pukulan mempunyai fungsi yang berbeda tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu mematikan bola lawan. Begitu pula dengan pegangan raket, masing-masing pegangan mempunyai jenis dan kesesuaian yang berbeda pula, terutama dengan ketinggian dan kecepatan bola hasil pengembalian dari lawan dalam bermain tenis.

Pegangan *continental* dengan muka raket yang miring ke atas (horizontal) menyebabkan bola berputar (*backspin*) sehingga bola tidak stabil, jadi kemungkinan besar bola keluar lapangan. Sedangkan pegangan *eastern* dengan

muka raket vertikal, diayun (*low to high*) akan menyebabkan bola berputar (*topspin*) jika bola berputar demikian, maka lintasan akan berada lebih tinggi diatas net dan jalannya bola akan lebih stabil, sehingga memungkinkan bola mendarat lebih besar di dalam lapang permainan.

H. Hipotesis

Berdasarkan pada anggapan dasar tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Hasil pukulan *backhand groundstroke* dengan pegangan *eastern* lebih baik dibandingkan pegangan *continental* terhadap ketepatan hasil pukulan *backhand groundstroke* dalam permainan tenis.

I. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami dan memudahkan istilah-istilah dari penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. *Backhand groundstroke* menurut B.Yudoprasetyo (1981:40) adalah salah satu jenis pukulan dalam tenis yang bertujuan untuk mengembalikan bola setelah bola memantul satu kali ke lapangan.
2. Pegangan *eastern* menurut Brown (2007:31) adalah jenis pegangan yang dilakukan dengan cara dimana ibu jari dan telunjuk membentuk huruf V di atas dan agak maju sedikit disisi kanan pegangan raket
3. Pegangan *continental* menurut Brown (2007:32) adalah jenis pegangan yang dilakukan dengan cara dengan meletakkan pergelangan tangan tepat berada di atas bidang *grip* itu sendiri.

4. Olahraga tenis menurut Nuriman (1994:5) adalah olahraga permainan yang menggunakan bola dan raket yang dimainkan pada suatu lapangan yang terbagi dua net dengan cara memukul bola dengan raket melewati net dan harus memantul di daerah lapangan lawan di dalam garis batas.
5. Hasil pukulan menurut B.Yudoprasetyo (1981:38) adalah pukulan yang dihasilkan berada dilapangan tidak saja akurasi tetapi juga bergerak dengan cepat.

